

Analisis Sanitasi di Pasar Tradisional Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2020

Satria Adhi Nugraha^{1*}

1 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Indonesia
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang 024 3517261

*Corresponding Author: 411201702358@mhs.dinus.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci

Pasar Tradisional;
Sampah;
Sanitasi

ABSTRACT

The market is one of the public places for many people to buy and sell activities that can cause infectious diseases. This market produces a lot of waste every day as a result of human activities in it. The purpose of this study is to analyze the waste management system, as well as the sanitation applied in the Tersono Traditional Market. The population of all traders in Tersono Traditional Market is 266 traders, the determination of the number of samples according to SNI 19-3964-1944 regulations and obtained as many as 19 respondents. Data collection techniques using observation and interviews. The results of this study indicate that the average amount of waste is around 3.8495 m³/day. Waste management is carried out by four workers and transported using a three-wheeled motor with a capacity of ± 3.2 m³. In transportation, it sometimes exceeds the volume of the garbage bin so that a lot of it is scattered. Meanwhile, related to the sanitation assessment, a score of 1620 was obtained to meet the criteria of a good market. However, toilets in the Tersono traditional market are still not appropriate because men and women still use the restroom. In improving good sanitation, it is necessary to maintain cleanliness in public facilities such as prayer rooms and bathrooms. Meanwhile, in waste management, it is needed to add a waste transportation fleet.

INTISARI

Pasar merupakan salah satu tempat umum bagi banyak orang untuk melakukan kegiatan jual beli yang dapat menimbulkan penyakit menular. Pasar ini menghasilkan banyak sampah setiap harinya sebagai akibat dari aktivitas manusia di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah, serta sanitasi yang diterapkan di Pasar Tradisional Tersono. Populasi seluruh pedagang di Pasar Tradisional Tersono sebanyak 266 pedagang, penentuan jumlah sampel sesuai peraturan SNI 19-3964-1944 dan diperoleh sebanyak 19 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah sampah sekitar 3,8495 m³/hari. Pengelolaan sampah dilakukan oleh empat orang pekerja dan diangkut menggunakan motor roda tiga berkapasitas $\pm 3,2$ m³. Dalam transportasi terkadang melebihi volume tempat sampah sehingga banyak berserakan. Sedangkan terkait penilaian sanitasi, diperoleh skor 1620 untuk memenuhi kriteria pasar baik. Namun toilet di pasar tradisional Tersono masih belum layak karena laki-laki dan perempuan masih menggunakan toilet. Dalam meningkatkan sanitasi yang baik perlu menjaga kebersihan fasilitas umum seperti mushola dan kamar mandi. Sedangkan dalam pengelolaan sampah perlu penambahan armada pengangkutan sampah.

Pendahuluan

Pasar merupakan salah satu tempat umum bagi orang banyak untuk melakukan kegiatan jual – beli yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit menular. Pengelolaan sampah kurang baik akan sangat berpotensi terjadinya pencemaran lingkungan, seperti bau busuk menyengat, pemandangan tidak enak dilihat, hingga berbagai penyakitpun dapat muncul yang diakibatkan oleh sistem pengelolaan sampah yang buruk. Cara efektif dalam memutus rantai penularan penyakit adalah dengan melakukan pengelolaan sampah karena dengan pengelolaan sampah yang baik maka akan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat (1).

Menurut WHO sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa factor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia (1). Masalah sanitasi yang buruk erat kaitannya dengan timbulnya suatu penyakit atau penularan penyakit karena bisa menjadi tempat vektor berkembang biak yang beresiko menularkan kepada pedagang maupun pembeli, hal ini sejalan dengan penelitian Agnes Fitriyani (2018) mengenai analisis pengolahan sampah di Pasar Horas untuk bahwa untuk menciptakan kondisi lingkungan pasar yang sehat dan bersih maka diperlukan pengelolaan sanitasi yang baik pula (2). Pertumbuhan volume penumpukan sampah yang terus terjadi setiap tahun menunjukkan bahwa pemmasalahan sampah membutuhkan adanya pengelolaan yang solutif dan tepat sehingga mampu menjawab permasalahan sampah yang ada (3).

Pasar tradisional dapat dibangun oleh pemerintah, koperasi, swasta ataupun swadaya masyarakat. Diantara jenis usahanya yaitu menyediakan barang-barang konsumsi setiap hari. Contoh dari tempat usahanya dapat berupa toko, los, kios, dan tenda. Pasar Tradisional Tersono merupakan pasar yang terletak di Desa Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, Berdiri sejak tahun 1926 dan memiliki luas 4.100 M2. Populasi semua pedagang yang ada di Pasar Tradisional Tersono sebanyak 266 pedagang dengan produk yang ditawarkan sangat beragam mulai dari jenis dagangan seperti daging, sayur, buah, sembako, barang, jasa, perlengkapan, pakaian hingga makanan jadi seperti warteg/warkop. Dari jenis-jenis usaha dagang tersebut menghasilkan sampah yang beraneka ragam sesuai dengan jenis usahanya tersebut.

Pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono masih belum terkelola dengan baik, dapat terlihat ketika memasuki pasar terdapat banyak sampah yang tercecer di sepanjang los pasar baik itu sampah yang berasal dari pedagang sayur, buah, daging, ikan dan lainnya, di Pasar Tersono juga belum tersedia adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS) sehingga pola pewadahan sampah hannya menggunakan karung yang disediakan oleh pasar, yang mana setiap sore hari diangkut menggunakan motor roda tiga menuju TPA yang ada di Kecamatan Limpung, maka dari itu perlu juga adanya pengukuran volume sampah sehingga dengan meningkatnya volume sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola untuk menyediakan TPS di pasar tersebut serta menambah jumlah armada untuk mengangkut sampah dari TPS menuju TPA agar lebih efisien. Pada bagian sanitasi pasar juga masih perlu adanya perbaikan terutama di bagian fasilitas umum seperti kamar mandi yang terkesan kurang bersih, begitu juga di bagian mushola pasar terbilang kecil hannya dapat menampung dua sampai tiga orang saja serta pada saat melakukan survei awal bagian dalam mushola banyak dipakai pedagang untuk menyimpan dagangannya, sehingga membuat volume atau kapasitas mushola semakin terbatas lagi.

Pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan tepat maka bisa menyebabkan dampak buruk untuk kesehatan dan lingkungan. meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka harus sebanding dengan peningkatan fasilitas sarana dan prasana pengelolaan sampahnya (4). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Pasar Tradisional Tersono, masih ditemukan adanya sampah yang berserakan baik itu sampah organik seperti sayur dan anorganik seperti plastik, kondisi tempat penampungan sampah sementara juga masih kurang mencukupi dalam menampung sampah yang dihasilkan setiap harinya. Dampak negatif dari pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai dapat mengganggu kesehatan manusia, gangguan pernafasan, mengganggu estetika lingkungan yang diakibatkan oleh tumpukan sampah dan bau busuk serta dapat menimbulkan penyakit menular maupun penyakit kulit (5).

Dalam upaya mengkaji sanitasi pengelolaan sampah maka dari itu perlu dilakukan adanya penelitian di Pasar Tradisional Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Dengan adanya problematika yang dapat ditimbulkan dari bahaya sanitasi dan pengelolaan sampah kurang sesuai seperti yang telah diuraikan di pendahuluan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana sistem sanitasi dan pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang?”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sistem sanitasi yang ada di Pasar Tradisional Kecamatan Tersono Kabupaten Batang.

Metode

Penelitian pengukuran volume sampah dilakukan dengan survey yang bersifat deskriptif. Metode pengambilan sampah dilakukan dengan menggunakan metode sampling, yaitu dengan pendataan terhadap jumlah dan jenis dagangan/usaha dari setiap jenisnya, setelah pendataan kemudian dihitung jumlah sampel volume sampah yang akan diukur. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ketentuan di dalam SK SNI M-36-1991-03 tentang jumlah timbunan sampah dari nonperumahan menggunakan rumus $S = Cd \sqrt{T_s}$. Lingkup Objek/sasaran adalah para pedagang di Pasar Tradisional Tersono yang dipilih sesuai dengan sampel volume sampah yang akan diukur dan sanitasi yang ada di Pasar Tersono. Pengambilan data pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tersono dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan dan dinilai sesuai SNI19-2454-2002 tentang pengelolaan sampah di pasar. Penilaian sanitasi pasar dilakukan menggunakan form inspeksi sanitasi tempat-tempat umum bunga rampai mengenai pedoman penyelenggaraan pasar sehat. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di Pasar Tradisional Tersono yang dipilih sesuai dengan sampel volume sampah yang akan diukur berupa sampah organik dan sampah anorganik serta sanitasi yang ada di Pasar Tersono.

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu dengan kegiatan observasi dilakukan secara langsung pada bagian pengelolaan sampah mulai dari penyimpanan sampah, pengangkutan sampah, pengumpulan sampah dan pembuangan sampah. Kedua menggunakan kajian dokumen yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung didapat dari buku acuan yang sesuai dengan tema penelitian. Alat pengumpul data yaitu menggunakan alat pengukur volume sampah, lembar kuisioner dan paduan observasi. Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan pengolahan sampah pasar sesuai dengan ketentuan yang ada didalam SK SNI M- 36-

1991-03 yang meliputi pengumpulan sampah, penyimpanan sampah, pembuangan sampah, pengangkutan sampah, aspek pembiayaan dan aspek peraturan.

Hasil

Dari Pengukuran yang dilakukan di Pasar Tradisional Tersono secara langsung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Jenis Dagangan /Usaha	Jumlah Pedagang	Volume Sampah	
			Organik (m ³ /hari)	Anorganik (m ³ /hari)
1	Daging dan Ikan	25	0,3085	
2	Sayur dan Buah	75	2,0025	
3	Sembako	60		0,6609
4	Barang dan Perlengkapan Makanan	25		0,1601
5	jadi/ warteg/ warkop	5	0,1531	0,0562
6	Pakaian dan sepatu	76		0,5082
	Jumlah	266	2.4641	1,3854
	Total		3,8495 m ³ /hari	

Tabel diatas merupakan hasil dari pengukuran sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono. Pengukuran dilakukan setiap sore hari setelah kegiatan jual beli dipasar selesai yaitu pukul 16.30 WIB yang dilakukan di Pasar Tersono secara langsung. Dari hasil pengukuran diatas menunjukkan bahwa jumlah timbunan sampah organik yaitu sebesar 2,4641 dan timbunan sampah anorganik sebesar 1,3854 sehingga diperoleh total timbunan sampah adalah 3,8495 m³/hari. Penilaian sanitasi yang ada di Pasar Tradisional Tersono menggunakan form inspeksi sanitasi tempat-tempat umum bunga rampai mengenai pedoman penyelenggaraan pasar sehat dan dilakukan dengan observasi di lapangan secara langsung. Menurut kriteria yang ditentukan oleh form inspeksi bunga rampai, nilai minimal yang diperlukan pada sebuah pasar untuk dapat dikategorikan sebagai pasar yang memiliki sistem sanitasi yang baik adalah mendapatkan nilai tidak kurang dari 1125 skor. Berdasarkan hasil penghitungan tabel diatas, diperoleh nilai 1620 sehingga sudah memenuhi kriteria sanitasi pasar yang baik.

Pembahasan

Pengukuran volume sampah yang dilakukan di Pasar Tradisional Tersono mencatatkan hasil sebanyak 3,8495 m³/hari. Hasil tersebut terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik dengan rincian yaitu 2,4641 sampah organik dan 1,3854 sampah anorganik. Dalam upaya pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono belum menerapkan sistem pengelolaan sampah apapun, sampah yang dihasilkan oleh

pedagang dikumpulkan dalam sebuah wadah yang kemudian langsung diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir) pada sore hari oleh petugas kebersihan.

Data dari pengukuran sampah ini perlu dilakukannya karena akan menjadi bahan untuk pengelolaan sampah kedepannya, misalnya seperti pemilihan peralatan yang tepat untuk mengelola sampah, fasilitas pengolahan sampah, jumlah armada yang dibutuhkan agar pengangkutan sampah menjadi lebih efektif dan efisien hingga pemilihan rute yang tepat untuk pengangkutan sampah.

Pengelolaan sampah terpadu adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah termasuk pemanfaatan sampah didalamnya, yang biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan (6). Volume Sampah yang dihasilkan di Pasar Tradisional Tersono sebagian besar merupakan sampah organik, sehingga dengan strategi yang tepat bila pengelolaan sampah tersebut dilakukan dengan baik seperti dengan melakukan pengomposan yaitu proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, maka hal tersebut dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir yang mana tentunya dapat mengurangi juga dampak buruk yang ditimbulkan oleh sampah. Pengelolaan sampah di TPS dapat dilakukan diantaranya dengan cara memilah sampah sesuai dengan jenis, jumlah ataupun sifatnya. Pemilahan sampah 8 dapat dilakukan dengan memilah sampah organik dan sampah anorganik, pemilahan sampah tersebut bermanfaat untuk memudahkan ketika akan mendaur ulang sampah. Keuntungan yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah yang baik adalah dapat mengurangi volume sampah, mengurangi biaya pengangkutan dan memperoleh keuntungan dari daur ulang sampah yang mana hal tersebut dapat berkontribusi baik bagi kesehatan lingkungan.

Dari segi penyimpanan sampah tempat penyimpanan sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono menggunakan karung sebagai wadahnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang karung tersebut disediakan oleh Pasar Tersono. Cara penyimpanan sampah tersebut dianggap kurang sesuai karena sampah yang disimpan masih bercampur antara sampah organik dan sampah anorganik. Idealnya tempat sampah dibedakan antara sampah basah dan kering, sampah yang mudah terbakar dan tidak mudah terbakar dan sebagainya, tujuan dari pemisahan sampah ini yaitu untuk memudahkan ketika proses pemusnahan sampah dilakukan.

Kontruksi tempat sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono menggunakan karung yang mana hal tersebut kurang memenuhi syarat tempat sampah yang baik bila ditinjau dari peraturan diatas, karena tidak memiliki tutup dan tidak mampu menahan jenis sampah yang bersifat cair. Sedangkan untuk TPS (Tempat Penampungan Sementara) di Pasar Tradisional Tersono belum tersedia, sehingga sampah yang dihasilkan oleh para pedagang langsung diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang ada di kecamatan limpung ketika sore hari sesudah aktifitas jual beli di pasar selesai.

Pada saat melakukan observasi di lapangan, ditemukan beberapa sampah yang berserakan, solusi agar pengelolaan sampah yang ada di Pasar Tradisional Tersono adalah dengan membuat peraturan mengenai pembuangan sampah, memberikan teguran bagi pedagang yang kurang tertib dalam pengelolaan sampahnya serta dengan memberikan penghargaan bagi pedagang yang kiosnya bersih, sehingga hal tersebut bisa memotivasi pedagang yang lain untuk menjaga kebersihannya.

Pola pengumpulan sampah yang dilakukan di Pasar Tradisional Tersono menggunakan pola pengumpulan tidak langsung, yaitu pedagang tidak aktif dalam proses pengumpulan, pengelolaan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan secara keseluruhan. Petugas kebersihan mengumpulkan sampah setiap seore hari untuk kemudian diangkut menuju TPA di Kecamatan Limpung menggunakan motor roda tiga.

Bila mengacu pada SNI 19-2454-2002, sampah yang ditimbun harus dikumpulkan dengan rotasi 1 – 4 kali/hari dan periode 1 hari, 2, hari atau maksimal 3 hari sekali tergantung dengan kondisi komposisi sampah, semakin besar sampah organik maka semakin sering pula periodisasi pengumpulan sampah perharinya. Berdasarkan persyaratan tersebut, Pasar Tradisional Tersono sudah memenuhi persyaratan. Proses pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Tersono menuju TPA menggunakan motor roda tiga. Proses pengangkutan ini biasanya dilakukan oleh tiga orang petugas kebersihan yang terdiri dari satu orang pengemudi serta dua orang lainnya yang naik di atas bak tersebut.

Pengangkutan sampah di Pasar Tradisional Tersono secara umum sudah sesuai dengan poin diatas, namun ada beberapa hal yang sebaiknya perlu ditambahkan seperti bak truk agar diberi pengaman air supaya air tidak berceceran di jalan. Menurut SNI 3242-2008 Proses pengangkutan sampah sebaiknya dilakukan 1 hari, 2 hari atau maksimal 3 hari sekali tergantung dari kondisi komposisi sampah organik, di Pasar Tradisional Tersono proses pengangkutan ini dilakukan satu kali dalam sehari yaitu pada pukul 16.30 WIB atau setelah kegiatan jual beli di pasar selesai, pengangkutan sampah ini dilakukan oleh 4 orang petugas kebersihan dan menggunakan satu buah motor roda tiga.

Jumlah sampah yang dihasilkan di Pasar Tradisional Tersono yaitu sebanyak 3,8495 m³/hari yang diangkut satu kali setiap harinya menggunakan motor roda tiga dengan kapasitas ± 3,2 m³. Dengan volume sampah yang lebih besar dari kapasitas angkut kendaraan menjadikan sampah yang diangkut overload / kelebihan muatan. Saran untuk kedepannya pengangkutan sampah dapat dilakukan dua kali jalan sehingga lebih aman dan tidak membahayakan bagi pengendara sendiri maupun orang lain. lokasi TPA di Kecamatan Limpung bukan merupakan daerah rawan banjir serta tidak dekat dengan sumber air, namun jarak pemukiman penduduk kurang dari 2,0 km. Metode pengelolaan sampah di TPA tersebut menggunakan penimbunan terkendali yaitu dengan cara memadatkan dan menutup sampah dengan tanah

Aspek Pembiayaan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tersono melakukan penagihan biaya sebesar Rp 25.000/kios setiap bulan. Dana retribusi tersebut digunakan untuk operasional pengelolaan sampah pasar, selain itu dana tersebut juga digunakan untuk penyediaan alat kebersihan, fasilitas pengelolaan sampah serta membayar gaji petugas kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pedagang tidak merasa keberatan dengan penarikan biaya retribusi tersebut, menurut mereka biaya tersebut masih terjangkau, selain itu pedagang juga mendapatkan kemudahan dalam membuang sampahnya karena sudah ada petugas kebersihan yang mengurusnya.

Ketersedian toilet merupakan salah satu aspek sanitasi yang perlu diperhatikan. Berdasarkan Kepmenkes RI No.519/MENKES/SK/VI/2008, toilet yang ada di pasar harus terpisah antara laki-laki dan perempuan , selain itu jumlah toilet juga perlu disesuaikan dengan jumlah pedagang yang ada, jumlah pedagang yang ada di Pasar Tradisional Tersono ada 266 pedagang yang mana setelah dihitung menurut peaturan diatas maka dibutuhkan 5 buah toilet untuk Pasar Tradisional Tersono, menurut hasil observasi yang

dilakukan baru terdapat 2 buah toilet sehingga dibutuhkan 3 buah toilet lagi agar memenuhi dapat memenuhi standar.

Ketersediaan air bersih juga harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya tersedianya adalah air bersih sebanyak 40 liter untuk setiap pedagang dengan kualitas air bersih yang tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa. Selain itu jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 m, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kualitas air bersih di Pasar Tradisional Tersono sudah baik, air bersumber dari PDAM serta mencukupi untuk pedagang yang ada.

Kamar mandi dan toilet yang ada di pasar harus memiliki tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, agar pengguna kamar mandi tersebut bisa mencuci tangan setelah menggunakan kamar mandi tersebut, selain itu harus dilengkapi juga dengan tempat sampah yang tertutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kamar mandi dan toilet yang ada di Pasar Tradisional Tersono belum dilengkapi dengan tempat cuci tangan dan sabun sehingga pedagang hanya bisa mencuci dengan air saja, tempat sampah juga belum tersedia di kamar mandi tersebut. Disisi lain kondisi kamar mandi juga terkesan kotor dengan banyaknya lumut yang menempel di lantai, tembok serta sisi bak mandi, belum lagi terdapat risiko dari kontaminasi tinja dari tangan karena kamar mandi tidak dilengkapi dengan sabun, hal ini dapat menjadi sarana penularan penyakit yang dikarenakan bakteri atau kuman yang dapat ditularkan melalui kamar mandi tersebut.

Menurut Kepmenkes RI No.519/MENKES/SK/VI/2008, setiap kios di pasar harus memiliki tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering, tempat sampah juga harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air dan memiliki penutup. Pada Pasar Tradisional Tersono pola pewadahan sampahnya menggunakan karung, wadah karung tersebut sudah mencukupi bagi sebagian besar pedagang, namun kekurangan dari wadah tersebut adalah kurang mampu dalam menahan sampah yang berair atau basah, selain itu juga karena menggunakan karung maka wadah ini tidak memiliki penutup.

Saluran air atau drainase pada sebuah pasar berfungsi untuk mengalirkan air limbah yang berasal dari toilet, kamar mandi dan sebagainya. Pada saat melakukan observasi dilapangan tidak ditemukan adanya penyumbatan di drainase tersebut, namun menurut wawancara dilapangan belum pernah dilakukan adanya pengujian kualitas limbah cair yang mana seharusnya pengujian tersebut dilakukan berkala setiap enam bulan sekali.

Kesimpulan

Volume timbunan sampah di Pasar Tradisional Tersono sebesar 3,8495 m³/hari dengan rincian sampah organik sebesar 2,4641 m³/hari dan sampah anorganik sebesar 1,3854 m³/hari. Operasional pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tersono secara umum sudah baik namun masih ada beberapa hal perlu dibenahi. Pembiayaan pengelolaan sampah yang berasal dari retribusi sebesar Rp25.000/kios setiap bulan mencukupi untuk operasional pengelolaan sampah.

Aspek peraturan pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tersono berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Batang No. 21 Tahun 2011. Dari hasil observasi sumber daya manusia pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Tersono sudah mencukupi untuk operasional pengelolaan sampah. Aspek sanitasi Pasar

Tradisional Tersono masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, serta tempat penyimpanan sampah sementara (TPS) belum tersedia di Pasar Tradisional Tersono.

Perlu adanya penambahan 3 buah kamar mandi dan toilet agar dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan menurut KEPMENKES RI NO. 519/MENKES/SK/VI/2008. Selain itu juga perlu menambahkan adanya tempat cuci tangan. Dari segi pengangkutan sampah dari Pasar Tradisional Tersono menuju TPA di Kecamatan Limpung sebaiknya dilakukan secara dua kali angkut agar proses pengangkutan tidak kelebihan muatan yang dapat membahayakan diri atau orang lain, solusi lainnya adalah dengan menambah jumlah armada sehingga jumlah sampah yang diangkut bisa terbagi menjadi dua.

Sanitasi di Pasar Tradisional Tersono yang masih perlu diperbaiki diantaranya kebersihan kamar mandi, perlu dilakukan adanya penilaian kualitas limbah cair, kemudian tempat penampungan sampah sebaiknya menggunakan wadah yang kuat, tahan air serta memiliki penutup. Bagi Pasar Tradisional Tersono disarankan agar dapat menyediakan TPS agar memudahkan pedagang dan petugas kebersihan dalam hal pengelolaan sampah.

Daftar Pustaka

1. Ibeng P. Pengertian Sanitasi (Internet). pendidikan.co.id2020 (cited 2020 Nov 4);Available from: <https://pendidikan.co.id/sanitasi/>
2. Manurung AF. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah, Sanitasi dan Angka Kepadatan Lalat di Pasar Horas kota Pematangsiantar Tahun 2018. 2018;
3. Ichrom YN. Manajemen Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat (Suatu Studi Pada Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Dan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kabupaten Malang). *J Adm Publik Mhs Univ Brawijaya* 2015;3(1):29–34.
4. Annisa F. Analisis Aspek Teknis Operasional Pengelolaan Sampah di Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Univ Trisakti, Jakarta 2020;
5. Audina M. Prediksi Dan Analisis Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Di Kota Padang. *J Buana* 2018;2(2):423.
6. SK. SNI19-2454- 2002. Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jakarta 2002